



## PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN DENGAN BATANG PERKALIAN PADA SISWA KELAS III

**Ari Cahyani**

SD Negeri Jombok 2 Kesamben Jombang  
aricahyani06@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Jombok II Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang menggunakan alat peraga batang perkalian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Jombok II dengan jumlah siswa 18 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa berupa 10 soal isian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga batang perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi operasi hitung perkalian. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap materi pembelajaran perkalian pada siklus I nilai rata-rata 72 dengan persentase ketuntasan 58%, pada siklus II nilai rata-rata 87 dengan persentase ketuntasan 83%. Berdasarkan indikator keberhasilan, maka penelitian ini dianggap telah berhasil karena hasil belajar siswa terhadap materi operasi hitung perkalian telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)..

**Kata kunci:** *hasil belajar, pembelajaran perkalian bilangan cacah, alat peraga batang perkalian*

### PENDAHULUAN

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Sementara Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. Berdasarkan dua peraturan tersebut, disebutkan bahwa pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan sumber belajar. Mengingat pembelajaran sangatlah penting, maka setiap



peserta didik wajib mengikuti pelajaran dengan baik, salah satunya adalah pelajaran Matematika.

Menurut Tetty Khairani Nasution, Edy Surya (2015), pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menuntut guru untuk dapat memilih dan menggunakan cara yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus mengoptimalkan partisipasi seluruh indera siswa. Waktu belajar matematika tidak serta merta bergantung pada hafalan, selain itu penguasaan matematika seperti mengajukan pertanyaan, menghitung dan menarik kesimpulan, juga membutuhkan kemampuan guru untuk menjadikan siswa belajar sebagai penunjang.

Fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menggunakan rumus yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pelajaran di kelas 3 yaitu melakukan perkalian yang hasilnya tiga angka.

Dalam matematika, operasi hitung perkalian perlu dipahami peserta didik karena materi tersebut berkaitan erat dengan pelajaran berikutnya. Misalnya, menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian. Selama ini banyak siswa yang kesulitan melakukan operasi hitung

perkalian dengan cara bersusun pendek. Selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga banyak siswa yang kurang paham terhadap penjelasan guru sehingga membuat mereka menjadi bosan dan hasil belajar siswa menurun di bawah nilai KKM yaitu 75. Penggunaan benda-benda konkret atau media sangat menarik minat anak-anak untuk belajar matematika.

Media memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Yekti Fajar Hutami, Amir, Hadiyah (2012), (Merdja & Pandy, 2020) untuk : (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal, (2) mengatasi kendala ruang, waktu, tenaga, dan indera, (3) menumbuhkan semangat belajar untuk lebih interaksi langsung antara siswa dan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar secara mandiri berdasarkan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (5) memberikan stimulasi, pengalaman dan menghasilkan pengenalan yang sama.

Sedangkan, media menurut H.H Batubara & Ariani D.N, “Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat mempergunakan media pembelajaran yang tepat”. Penggunaan media dalam pembelajaran akan mampu membangun jembatan antar konsep matematika abstrak menjadi lebih spesifik sehingga siswa dapat memahami yang



dipraktikkan oleh guru. Oleh karena itu, kegunaan media dalam proses pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari dua definisi media pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan secara lebih sederhana bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Ada berbagai macam media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, salah satunya adalah batang perkalian. Media batang perkalian berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Sukardi, 2013:3) penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Alur penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan dalam bagan berikut: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk memperoleh

kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Jombok II Kesamben Kab. Jombang mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian. Secara keseluruhan siswa kelas III berjumlah 18 siswa yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas.

### **1. Indikator Peningkatan Aktivitas Guru**

Peningkatan aktivitas guru ditandai dengan persentase total hasil pengamatan aktivitas guru

Peningkatan aktivitas guru ditandai dengan persentase total hasil pengamatan aktivitas guru sesudah tindakan yaitu sebesar 75% atau lebih.

### **2. Indikator Peningkatan Aktivitas Siswa**

Peningkatan aktivitas peserta didik ditandai dengan persentase total hasil pengamatan aktivitas peserta didik sesudah tindakan yaitu sebesar 75% atau lebih.

### **3. Indikator Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang dicapai dalam penelitian ini adalah persentase skor hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal minimal 75% setelah menggunakan media batang perkalian dari siklus 1 ke siklus selanjutnya pada materi operasi hitung perkalian.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Jombok II Kec. Kesamben Kabupaten Jombang. Lokasi SDN Jombok II berada di dataran dataran rendah dengan keadaan rata-rata orang tua bekerja sebagai petani dengan tingkat ekonomi sedang ke bawah. Rumah siswa antara satu dengan yang lainnya berjarak dekat, sehingga tidak ada kendala dalam hal komunikasi baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Jombok II Kec. Kesamben Kab. Jombang. Siswa kelas III berjumlah 18 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Subjek penelitian mempunyai kondisi relatif sama ditinjau dari asal, tempat tinggal dan lingkungan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan setiap akhir siklus dilakukan pemberian tes kepada siswa. Siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu pembelajaran 140 menit (2x pertemuan). Pelaksanaan Siklus I dilakukan pada tanggal 8-9 September 2021 dengan materi operasi hitung perkalian (perkalian menggunakan dua angka). Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 140 menit (2 x pertemuan) yaitu pada 22-23 September 2021 dengan materi operasi hitung perkalian (perkalian menggunakan tiga angka)

### Hasil Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan

operasi hitung perkalian dengan batang perkalian pada siswa kelas III SDN Jombok II tahun pelajaran 2021/2022 ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dalam 2 siklus. Penelitian mulai tanggal 8-23 September 2021. Adapun hasilnya sebagai berikut:

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus I yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: membuat RPP, menyiapkan alat/bahan, membuat lembar evaluasi pada siklus I

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Secara garis besar deskripsi pelaksanaan siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (pendemonstrasian media batang perkalian dan tugas kelompok), dan kegiatan akhir (mereview kegiatan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pada siklus I dengan pemberian lembar evaluasi).

#### c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer telah melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan disajikan sebagai berikut :

#### • Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Setelah data hasil pengamatan aktivitas guru terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan



persentase aktivitas guru. Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan media batang perkalian pada siklus 1 disajikan dalam tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Tabel Aktivitas Guru**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Presentase rata-rata tiap aspek
		Ke-1	Ke-2	
1.	Membuka pelajaran	88%	90%	89%
2.	Memotivasi siswa	75%	83%	79%
3.	Mendemonstrasikan alat dan bahan	90%	95%	93%
4.	Membimbing siswa dalam pembelajaran	90%	95%	93%
5.	Membimbing kelompok dalam berdiskusi dan presentasi	81%	89%	85%
6.	Menutup pelajaran	80%	85%	83%
Presentase rata-rata tiap pertemuan		84%	89%	
Presentase total		87%		
Kriteria		Baik		

#### • Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Setelah data hasil pengamatan aktivitas siswa terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan persentase aktivitas siswa. Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media batang perkalian pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Presentase rata-rata tiap aktivitas
		Ke-1	Ke-2	
1.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	77%	80%	79%
2.	Inkuiri Mempresntasikan hasil diskusi kelompok	75%	85%	80%
3.	Bertanya (Bertanya tentang hal yang kurang jelas baik dari guru dan hasil presentasi kelompok lain)	75%	87%	81%
4.	(Masyarakat belajar)	75%	80%	78%

	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain, memperhatikan penjelasan hasil diskusi kelompok lain			
5.	Refleksi (Mencatat, menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari)	75%	87%	81%
6.	Penilaian sebenarnya (Mengerjakan evaluasi atau penilaian kemampuan siswa)		90%	90%
Presentase rata-rata tiap pertemuan		63%	84%	
Presentase total		74%		
Kriteria		Cukup		

#### • Hasil Belajar Siswa

Data tentang nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1	Ahmad Rafael Firmansyah	L	60	Tidak Tuntas
2	Aniarti Rizquna Wagiman	P	100	Tuntas
3	Azzarah Assailah Rahmah	P	80	Tuntas
4	Dafa Hidayat	L	50	Tidak Tuntas
5	Kanesyah Anggraheny	P	80	Tuntas
6	M. Haikal Ramadhan	L	90	Tuntas
7	M. Arjun Dwi Airlangga	L	80	Tuntas
8	Mochammad Habibi	L	60	Tidak Tuntas
9	Mohammad Reza Abdianto	L	50	Tidak Tuntas
10	Muhammad Riski Aditya	L	60	Tidak Tuntas
11	Mukhammad Hafiz Arsyad	L	80	Tuntas
12	M. Muamar Kadafi	L	60	Tidak Tuntas
13	Mukhammad Thoriq	L	50	Tidak Tuntas
14	Naufal Amirulloh	L	90	Tuntas
15	Raditia Wahyu Orenta	L	80	Tuntas
16	Trilia Nur Kholifah	P	90	Tuntas
17	Umi Khurota Ayuni Putri A.	P	60	Tidak Tuntas
18	Chafid Maulana	L	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1300</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>72</b>	
<b>Hasil belajar klasikal</b>			<b>58%</b>	

Jumlah peserta didik yang tuntas = 10 siswa

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas = 8 siswa



$$\text{Ketuntasan klasikal} = 10/18 \times 100\% = 58\%$$

Berdasarkan tabel 4.3, pada siklus 1 yang terdiri dari 18 siswa terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar belum mencapai KKM yaitu 75, sedangkan 10 siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58%. Secara klasikal belum dikatakan tuntas karena belum mencapai yakni 75% namun nilai rata-rata hasil belajar individu sudah dikatakan cukup baik, berarti pembelajaran dengan menggunakan media batang perkalian dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika oleh siswa.

- **Refleksi**

Dalam tahap refleksi, hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Hasil dari tahap refleksi digunakan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus II sebagai bahan untuk perbaikan dari siklus I yang telah usai dilaksanakan. Berdasarkan lembar pengamatan hasil refleksi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Prosentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 87% dengan kriteria baik
- 2) Prosentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74% dengan kriteria cukup yang artinya belum mencapai 75% berarti belum dikatakan tuntas.

3) Hasil tes belajar yang diberikan pada akhir tindakan, pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar mencapai 72 dengan ketuntasan klasikal 58%. Prosentase hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75% berarti belum dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi siklus I, ada 2 aspek yang belum mencapai ketuntasan yaitu pada aktivitas siswa dan hasil belajar. Aktivitas siswa menunjukkan 74% belum mencapai 75% dan prosentase hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan 58% belum mencapai 75%. Sehingga akan dilaksanakan perencanaan pembelajaran pada siklus II sebagai upaya perbaikan siklus I yang sudah usai dilaksanakan.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 22 September 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 23 September 2021 Penelitian siklus II dilaksanakan dalam empat tahap sebagai berikut:

- **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



(RPP) dengan materi operasi hitung perkalian, Menyiapkan alat dan bahan (media pembelajaran), Membuat lembar kerja kelompok, Membuat lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes evaluasi.

#### • Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Secara garis besar pelaksanaannya adalah tanggal 22-23 September 2021. Kegiatan yang dilakukan antara lain: membuat RPP, menyiapkan alat/bahan, membuat lembar evaluasi pada siklus II.

#### • Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer telah melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan disajikan sebagai berikut :

##### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Setelah data hasil pengamatan aktivitas guru terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan persentase aktivitas guru. Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media batang perkalian pada siklus II disajikan dalam tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Presentase rata-rata tiap aspek
		Ke-1	Ke-2	
1.	Membuka pelajaran	100%	100%	100%
2.	Memotivasi siswa	90%	100%	95%
3.	Mendemonstrasikan alat dan bahan	95%	100%	98%
4.	Membimbing siswa dalam pembelajaran	100%	100%	100%
5.	Membimbing kelompok dalam berdiskusi dan presentasi	90%	100%	95%
6.	Menutup pelajaran	85%	90%	88%
<b>Persentase rata-rata tiap pertemuan</b>		93%	98%	
<b>Persentase total</b>		96%		
<b>Kriteria</b>		Sangat Baik		

##### 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Setelah data hasil pengamatan aktivitas siswa terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan persentase aktivitas siswa. Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media batang perkalian pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Presentase rata-rata tiap aktivitas
		Ke-1	Ke-2	
1.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	100%	100%	100%
2.	Inkuiri Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	75%	100%	88%
3.	Bertanya (Bertanya tentang hal yang kurang jelas baik dari guru dan hasil presentasi kelompok lain)	75%	100%	88%
4.	(Masyarakat belajar) Menanggapi hasil diskusi kelompok lain, memperhatikan penjelasan hasil diskusi kelompok lain	75%	88%	82%
5.	Refleksi (Mencatat, menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari)	88%	88%	88%
6.	Penilaian sebenarnya		100%	100%



No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Presentase rata-rata tiap aktivitas
		Ke-1	Ke-2	
	(Mengerjakan evaluasi atau penilaian kemampuan siswa)			
<b>Persentase rata-rata tiap pertemuan</b>		83%	96%	
<b>Persentase total</b>		90%		
<b>Kriteria</b>		Sangat Baik		

### 1) Hasil Belajar Siswa

Data tentang nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rafael Firmansyah	L	80	Tuntas
2	Aniarti Rizquna Wagiman	P	90	Tuntas
3	Azzarah Assailah Rahmah	P	100	Tuntas
4	Dafa Hidayat	L	60	Tidak Tuntas
5	Kanesyah Anggraheny	P	90	Tuntas
6	M. Haikal Ramadhan	L	100	Tuntas
7	M. Arjun Dwi Airlangga	L	80	Tuntas
8	Mochammad Habibi	L	90	Tuntas
9	Mohammad Reza Abdianto	L	95	Tuntas
10	Muhammad Riski Aditya	L	100	Tuntas
11	Mukhammad Hafiz Arsyad	L	100	Tuntas
12	M. Muamar Kadafi	L	60	Tidak Tuntas
13	Mukhammad Thoriq	L	60	Tidak Tuntas
14	Naufal Amirulloh	L	90	Tuntas
15	Raditia Wahyu Orenta	L	100	Tuntas
16	Trilia Nur Kholifah	P	90	Tuntas
17	Umi Khurota Ayuni Putri A.	P	80	Tuntas
18	Chafid Maulana	L	100	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1565</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>87</b>	
<b>Hasil belajar klasikal</b>			<b>83%</b>	

Jumlah peserta didik yang tuntas 15 siswa

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 siswa

Ketuntasan klasikal =

$$15/18 \times 100\% = 83\%$$

Berdasarkan tabel 4.9, pada siklus II yang terdiri dari 18 siswa terdapat 3 siswa yang tidak

tuntas karena nilai tes hasil belajar belum mencapai KKM yaitu 75, sedangkan 15 dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83% . Secara klasikal sudah dikatakan tuntas karena sudah mencapai 75% berarti pembelajaran dengan menggunakan media batang perkalian dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian.

### • Refleksi

Dalam tahap refleksi, hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Berdasar lembar pegamatan hasil refleksi dijabarkan sebagai berikut:

1) Prosentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 96% dengan sangat baik dan sudah mencapai indikator ketercapaian.

2) Prosentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 90% dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator ketercapaian.

3) Hasil tes belajar yang diberikan pada akhir tindakan, pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar mencapai 72 dengan ketuntasan klasikal 58%. Pada siklus II meningkat secara signifikan, sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas dan rata-rata nilai hasil



belajar mencapai 87 dengan ketuntasan klasikal 83%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, maka siklus II sudah mencapai hasil yang sudah diharapkan yaitu meningkatkan aktivitas guru dengan ketercapaian sebesar 96%, aktivitas peserta didik sebesar 90%. Secara keseluruhan hasil analisis dan observasi pembelajaran dengan metode demonstrasi, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga siklus dihentikan atau hanya berakhir pada siklus II. Tujuan yang diharapkan guru, peneliti dan pengamat sudah tercapai yaitu adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kualitas pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian kelas III.

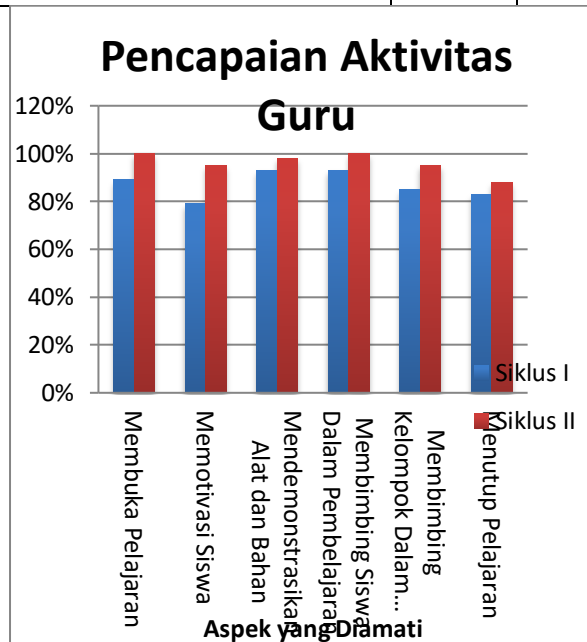
### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Guru Setelah Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

Rekapitulasi nilai aktivitas guru siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan prosentase total aktivitas guru pada siklus I adalah 87% dan pada siklus II 96% . Pada pengamatan siklus I telah menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam pembelajaran, namun ada hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti memotivasi siswa, mendemonstrasikan alat dan bahan, membimbing siswa dalam pembelajaran, menutup pelajaran. Sehingga pembelajaran kurang maksimal hal ini perlu ditingkatkan pada siklus II.

**Tabel 4.7 Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Prosentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Membuka pelajaran	89%	100%
2.	Memotivasi siswa	79%	95%
3.	Mendemonstrasikan alat dan bahan	93%	98%
4.	Membimbing siswa dalam pembelajaran	93%	100%
5.	Membimbing kelompok dalam berdiskusi dan presentasi	85%	95%
6.	Menutup pelajaran	83%	88%
<b>Prosentase rata-rata tiap pertemuan</b>		87%	96%
<b>Kriteria</b>		Baik	Sangat Baik



#### 2. Aktivitas Siswa Setelah Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

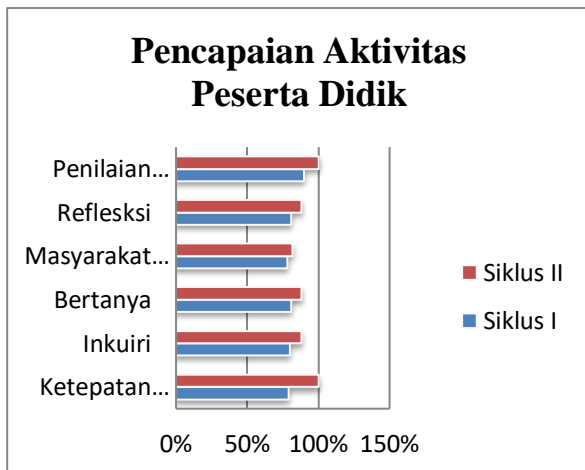
Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari hasil pengamatan prosentase total aktivitas siswa pada siklus I mencapai 77% pada siklus II adalah 90% meningkat sebanyak 27%. Berikut rekapitulasi prosentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II:



**Tabel 4.10 Analisis Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Prosentase Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1.	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	82%	100%
2.	Inkuiri Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	75%	88%
3.	Bertanya (Bertanya tentang hal yang kurang jelas baik dari guru dan hasil presentasi kelompok lain)	75%	88%
4.	(Masyarakat belajar) Menanggapi hasil diskusi kelompok lain, memperhatikan penjelasan hasil diskusi kelompok lain	63%	82%
5.	Refleksi (Mencatat, menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari)	82%	88%
6.	Penilaian sebenarnya (Mengerjakan evaluasi atau penilaian kemampuan siswa)	100%	100%
<b>Persentase rata-rata tiap pertemuan</b>		80%	96%
<b>Kriteria</b>		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat grafik pencapaian aktivitas siswa pada setiap siklus sebagai berikut :



Hasil Belajar Siswa setelah Pembelajaran dengan Media Batang Perkalian

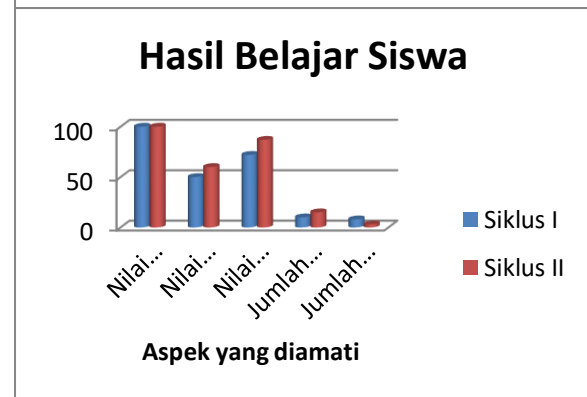
Hasil belajar pada siklus I dari 18 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas dan terdapat 8 siswa yang tidak tuntas. Dari 8 siswa yang belum tuntas nilai hasil belajar belum mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 72 dengan prosentase ketuntasan klasikal mencapai 58%. Hal ini disebabkan

karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode demonstrasi. Siswa masih terbiasa belajar dengan metode konvensional yaitu ceramah, dimana siswa hanya menerima materi dan aktivitas belajar berpusat pada guru.

Pada siklus II nilai hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari 18 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 87 dengan prosentase ketuntasan klasikal 83%. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	100	100
2.	Nilai Terendah	50	60
3.	Nilai rata-rata	72	87
4.	Jumlah siswa tuntas	10	15
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	8	3
6.	Persentase siswa tuntas	58%	83%
7.	Persentase siswa tidak tuntas	42%	17%





## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media batang perkalian pada pembelajaran materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Jombok II dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase pada siklus 1 yaitu 87% dan siklus 2 menjadi 96%.
2. Penggunaan media batang perkalian pada pembelajaran materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Jombok II dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan prosentase aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 74% dan siklus 2 menjadi 90%.
3. Penggunaan media batang perkalian pada pembelajaran materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Jombok II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu nilai rata-rata 72 dengan prosentase ketuntasan klasikal 72% dan siklus 2 menjadi 87 dengan prosentase ketuntasan klasikal 83%.

Sehingga penggunaan media batang perkalian ini sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Jombok II.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan di lapangan, maka peneliti memberikan

saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media batang perkalian dapat dijadikan metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Pada proses pembelajaran sebaiknya siswa dibiasakan untuk belajar secara berkelompok untuk melatih kerja sama, tanggung jawab, kekompakan, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat dan memupuk rasa percaya diri ketika presentasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan melakukan perbaikan untuk hasil lebih maksimal lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, T. K., & Surya, E. (2015). Penerapan teknik jarimatika dalam upaya meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian bilangan. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(02).
- Hutami, Y. F., & Amir, H. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Batang Napier terhadap Kemampuan Menghitung Perkalian Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Pangeran Diponegoro Wonosobo Tahun 2012. *Skripsi, FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna*, 2(1), 47-66.
- Malalina, R. dan. (2019). Penggunaan Batang Napier Operasi Perkalian dan Pembagian untuk Mengetahui Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3, 27-37.
- Merdja, J., & Pendy, A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Batang Napier Dalam



Operasi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Gmit Ende 4. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 593–601. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.271>

Rahman, A. A., Kristanti, D., & Wahid, N. (2018). Pengaruh penggunaan alat peraga batang napier terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuala. *Genta Mulia*, 9(1), 35–51.